

**PENERAPAN *ABC SYSTEM* DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUK UNTUK PENETAPAN HARGA JUAL DI PERUSAHAAN MDK**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Merry Marice

2012130181

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT

No. 227/SK/B-PT/AK-XVI/S/XI/2013

BANDUNG

2017

**THE APPLICATION OF ABC SYSTEM IN PRODUCT COSTING FOR
PRICING AT MDK COMPANY**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete the requirements of
a Bachelor Degree in Economics

By:

Merry Marice

2012130181

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

ACCOUNTING DEPARTMENT

Accredited based on the Decree of BAN-PT

No. 227/SK/B-PT/AK-XVI/S/XI/2013

BANDUNG

2017

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



Penerapan *ABC System* dalam Perhitungan Harga Pokok Produk untuk Penetapan
Harga Jual di Perusahaan MDK

Oleh:
Merry Marice
2012130181

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2017

Ketua Program Studi Akuntansi,

(Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.)

Pembimbing,

(Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA.)



PERNYATAAN:

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Merry Marice
Tempat, Tanggal Lahir : Sungailiat, 16 Januari 1994
Nomor Pokok Mahasiswa : 2012130181
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

PENERAPAN *ABC SYSTEM* DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUK UNTUK PENETAPAN HARGA JUAL DI PERUSAHAAN MDK

dengan,

Pembimbing : Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA.

SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Januari 2017

Pembuat pernyataan :


(Merry Marice)

ABSTRAK

Saat ini bisnis di dunia telah menjadi lebih kompleks. Salah satu unsur penting untuk diperhatikan meningkatnya kompleksitas bisnis adalah meningkatnya persaingan usaha. Suatu bisnis bertahan jika memiliki keunggulan kompetitif. Salah satu faktor kesuksesan yang terpenting untuk memberikan keunggulan dalam bisnis adalah biaya. Penulis memilih perusahaan MDK sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut memiliki sistem perhitungan harga pokok produk, yang digunakan sebagai dasar penentu harga jual, yang belum memadai. Skripsi ini membahas tentang penerapan *Activity Based Costing system (ABC system)* dalam perhitungan harga pokok produk perusahaan agar lebih akurat kemudian menganalisis perbedaan hasil perhitungan antara sistem perusahaan dengan *ABC system* dan dampak perhitungan harga pokok produk *ABC system* terhadap harga jual.

Salah satu sistem biaya yang dapat menghasilkan informasi biaya yang akurat dan informatif adalah *ABC system*. *ABC system* adalah sistem biaya yang mengidentifikasi aktivitas-aktivitas dalam membebankan biaya ke pemikul biaya. Penerapan *ABC system* akan memberikan informasi biaya yang lebih akurat dan informatif untuk keperluan pengambilan berbagai keputusan manajemen, khususnya untuk penetapan harga jual yang didasarkan dari perhitungan harga pokok produk.

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif analitis. Pengumpulan data dilakukan dengan (1) penelitian lapangan, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dan (2) studi kepustakaan, yaitu dua buku utama; buku *Cost Management*, edisi lima, karangan Blocher, Stout, dan Cokins, dan buku *Cost Management*, edisi enam, karangan Guan, Hansen, dan Mowen. Objek penelitian adalah perusahaan MDK, sebuah perusahaan pakaian rajut di Bandung yang melayani pesanan sesuai dengan permintaan pelanggan, yang kemudian dijual dengan merek pelanggannya (pangsa pasar menengah ke atas).

Sistem perhitungan harga pokok produk perusahaan tidak memadai untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang akurat karena terdapat biaya langsung yang belum dibebankan secara langsung dan terdapat biaya-biaya tidak langsung yang tidak dibebankan berdasarkan pemacu biayanya. Penerapan *ABC system* menggunakan tujuh langkah dari Horngren, dkk. dan kemudian penulis melakukan dua kali penyederhanaan. Penyederhanaan yang dilakukan adalah (1) penyederhanaan pada jumlah jenis biaya aktivitas dengan penggabungan aktivitas yang homogen dan (2) penyederhanaan jumlah jenis biaya langsung dan jumlah jenis biaya aktivitas dengan penggabungan aktivitas yang homogen dan proporsi. Penyederhaan pertama menghasilkan jumlah jenis *primary activities* menjadi 25 aktivitas (sebelumnya 34 aktivitas) dan penyederhanaan ke-dua menghasilkan jumlah jenis *primary activities* menjadi 18 aktivitas (sebelumnya 25 aktivitas) dan jumlah jenis biaya langsung menjadi 12 biaya (sebelumnya 14 biaya). Setelah dilakukan perhitungan dan perbandingan harga pokok produk dengan *ABC system* dan sistem perusahaan, didapatkan hasil bahwa perhitungan harga pokok produk sistem perusahaan pada ketiga sampel mengalami *overcosted*. Perusahaan menghitung harga jual dengan *cost-plus pricing*, yaitu dengan *mark-up* 130% dari harga pokok produk. Hasil penetapan harga jual sistem perusahaan pada ketiga sampel mengalami *overpriced* yang disebabkan harga pokok produk yang mengalami *overcosted*. *ABC system* memberikan perhitungan harga jual dengan lebih akurat, tidak *overpriced* karena membebankan biaya berdasarkan jumlah biaya langsung dan jumlah biaya aktivitas yang dikonsumsinya. Perusahaan dapat menggunakan sistem perhitungan *ABC system* untuk keperluan penetapan harga jual yang lebih akurat sehingga dapat membantu dalam proses negoisasi harga penjualan dengan pelanggan, pertimbangan batas penawaran harga yang lebih akurat, memberikan penawaran harga diskon dengan dasar yang lebih akurat, dan membantu jika perusahaan berada dalam kondisi diharuskan untuk hanya memilih salah satu dari pesanan (pelanggan telah memberikan kisaran harga pembelian).

Kata kunci: biaya, *ABC system*, harga pokok produk, harga jual

ABSTRACT

Nowadays the business world has become more complex. One of important elements to be considered in the increasing business complexity is the increased of business competition. A business can survive if it has a competitive advantage. One of the most important success factors for delivering excellence in business is cost. The author chose MDK company as the research object because the company has product cost calculation system, which is used as the basic determinant of the selling price, which is inadequate. This thesis discusses the application of the Activity Based Costing system (ABC system) to produce more accurate product cost calculation system, and then analyze the differences of the calculation result and the impact of product cost calculation with *ABC system* to selling price.

One of cost systems that can generate cost information that accurate and informative is ABC system. ABC system is a cost system that identifies activities in charging cost to cost objects. Application of the ABC system will provide more accurate and informative cost information for various management decision, in particular for setting the selling price based on the calculation of the product cost.

The research method of this thesis is descriptive analytic. The data collection was done by (1) the field research, namely interviews, observation, and documentation, and (2) the study of literature, mostly from two major books: Cost Management books, fifth edition, by Blocher, Stout, and Cokins and Cost Management books, sixth edition, by Guan, Hansen, and Mowen. The research object is the MDK's company, a knitwear company in Bandung which serves orders according to customer demand, which is then sold under the customers brand (middle to upper market share).

Product cost calculation system of the company are not sufficient to produce accurate calculation of the cost of products because there are direct costs that has not been charged directly and there are indirect costs that are not charged based on cost driver. Application of ABC system used seven steps of Horngren, et al. and then the author did two times of simplification. Simplifications that have been made are (1) simplification of the number of activity costs by merging homogeneous activities and (2) simplification of the number of direct costs and the number of activity costs by merging homogeneous activities and using proportions. The first simplification produces number of primary activities to 25 activities (previously 34 activities) and the second simplification produces the number of primary activity costs to 18 activities (previously 25 activities) and the number of direct costs to 12 costs (previously 14 costs). After calculating and comparing of product cost with ABC system and with company's system, it is showed that the calculation of products cost in all three samples are overcosted. The company calculates selling price based on cost-plus pricing, with mark-up of 130% of the cost of the product. The results of pricing system of the company in all three samples are overpricing because of overcosted product. ABC system provides the calculation of the selling price more accurately, not overpriced because the charge is based on the amount of direct costs and the total cost of the activities that are consumed. The company can use ABC system for the purpose of determining a more accurate selling price so it can assist in negotiating selling price with the customer, considering a more accurate price limit to offer to customer, offering discount price more accurately, and helping the company when facing condition that required it to only select one of the orders (the customer has a purchase price range).

Keywords: cost, ABC system, product cost, selling price

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat, rahmat, dan penyertaan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Penerapan *ABC System* dalam Perhitungan Harga Pokok Produk untuk Penetapan Harga Jual di Perusahaan MDK”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa yang diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Kiranya Tuhan selalu melimpahkan berkat, perlindungan, dan kesehatan kepada mereka atas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua terkasih yang mendukung, mendoakan, dan membantu penulis dan kakak-kakak dan adik penulis, atas dukungan, semangat, dan bantuan yang diberikan.
2. Ibu Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA. selaku dosen pembimbing atas bantuan, dukungan, bimbingannya, dan berbagai masukan kepada penulis selama proses penulisan skripsi.
3. Bapak Arthur, atas pengajaran dan pendidikannya dalam mata kuliah bidang peminatan akuntansi manajemen.
4. Dosen-dosen UNPAR atas pengajaran dan pendidikannya.
5. Pemilik Perusahaan MDK yang telah mengizinkan perusahaannya menjadi objek penelitian dalam skripsi dan telah meluangkan waktunya untuk wawancara dengan penulis.
6. Personil Perusahaan MDK yang telah bersedia memberikan penjelasan terkait proses bisnis dan data-data terkait dalam perusahaan.
7. Ibu Dr. Maria Merry Marianti, Dra., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
8. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

9. Ibu Amelia Limijaya, SE., M.Acc.Fin. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
10. Bapak Tanto Kurnia, S.T., M.A. selaku dosen wali yang membantu dalam setiap proses perwalian dan memberi masukan terkait perkuliahan dan skripsi.
11. Ibu Dr. Amelia Setiawan, CISA. sebagai dosen penguji sidang skripsi.
12. Ibu Verawati Suryaputra, SE., MM.,Ak. sebagai dosen penguji sidang skripsi
13. Teman-teman seperjuangan skripsi: Mira, Sherren, Ernest, Prisilia, Yessica, Livia, Meyliana, Janatan, atas dukungan dan bantuan dalam penyelesaiannya skripsi.
14. Cyntia C., Jeniver, dan Sisca Margaretha yang memberikan saran, dukungan, dan bantuannya untuk penyelesaiannya skripsi.
15. Staf program studi akuntansi dan staf fakultas ekonomi serta teman-teman akuntansi 2012.
16. Pihak-pihak lain yang sudah mendukung dan membantu proses penyelesaian skripsi penulis namun belum sempat penulis tuliskan satu per satu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan tidak sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima setiap kritik dan saran yang membangun untuk melengkapi skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Bandung, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Kerangka Pemikiran	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Biaya.....	6
2.1.1 Pengertian Biaya	6
2.1.2 Klasifikasi Biaya	6
2.1.3 Fungsi Informasi Biaya.....	8
2.1 Harga Pokok Produk	10
2.1.1 Pengertian Harga Pokok Produk.....	10
2.1.1.1 Metode Akumulasi Biaya.....	11
2.1.1.2 Metode Pengukuran Biaya	13
2.1.1.3 Metode Pembebanan Biaya Tidak Langsung.....	15
2.2 <i>Activity Based Costing (ABC) System</i>	15
2.2.1 Pengertian <i>ABC system</i>	16
2.2.2 Langkah-langkah Pembebanan <i>ABC System</i>	18
2.2.2.1 Hirarki Aktivitas.....	24
2.2.2.2 <i>Denominator-Level Capacity Concepts</i> dan Analisis Kapasitas Biaya Tetap	26

2.2.2.3	Kriteria untuk Panduan Alokasi Biaya.....	30
2.2.3	Manfaat <i>ABC System</i>	31
2.3	Harga Jual.....	35
2.3.1	Pengertian Harga Jual	35
2.3.2	Metode Penentuan Harga Jual.....	35
BAB III METODE DAN OBJEK PENELITIAN		37
3.1	Metode Penelitian.....	37
3.1.1	Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.1.2	Langkah-langkah Penelitian.....	38
3.2	Objek Penelitian	38
3.2.1	Struktur Organisasi dan Deskripsi Pekerjaan	39
3.2.1.1	Struktur Organisasi.....	39
3.2.1.2	Deskripsi Pekerjaan.....	39
3.2.2	Proses Produksi	43
BAB IV PEMBAHASAN.....		45
4.1	Biaya yang Terjadi di Perusahaan	45
4.2	Perhitungan Harga Pokok Produk menurut Perusahaan MDK	51
4.3	<i>ABC System</i> untuk Perhitungan Harga Pokok Produk	54
4.3.1	Mengidentifikasi Pemikul Biaya.....	54
4.3.2	Mengidentifikasi Biaya Langsung	55
4.3.3	Membebankan Biaya Tidak Langsung	57
4.3.3.1	Mengidentifikasi Biaya Tidak Langsung	57
4.3.3.2	Membuat Kamus Aktivitas.....	58
4.3.3.3	Membebankan Biaya-biaya Tidak Langsung ke Aktivitas-aktivitas	69
4.3.3.4	Memilih Pemacu Biaya Aktivitas yang Menghubungkan Biaya Aktivitas ke Produk.....	90

4.4	Penyederhanaan Aktivitas	116
4.5	Perhitungan Harga Pokok Produk dengan Sistem Perusahaan MDK dan <i>ABC System</i>	122
4.5.1	Kerangka Sistem Perhitungan Harga Pokok Produk dengan <i>ABC</i> <i>System</i> untuk Perhitungan Harga Jual Saat Persetujuan Pesanan.....	122
4.5.2	Perhitungan Harga Pokok Produk 3 Sampel.....	136
4.6	Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produk menurut Perusahaan dengan <i>ABC System</i>	145
4.6.1	Biaya Lain yang Proporsinya Bervariasi Berdasarkan Kombinasi Kategori Produk dan Kategori Desain.....	147
4.6.2	Biaya Lain yang Proporsinya Bervariasi Bukan Hanya Berdasarkan Kombinasi Kategori Produk dan Kategori Desain, Melainkan Juga Berdasarkan Hirarkinya	152
4.6.3	Biaya Lain yang Proporsinya Selalu Tetap.....	153
4.7	Penerapan <i>ABC Systems</i> dalam Perhitungan Harga Pokok Produk untuk Penentuan Harga Jual (<i>Cost-Plus Pricing</i>) di Perusahaan MDK	158
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		162
5.1	KESIMPULAN	162
5.2	SARAN	167
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP PENULIS		

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Komponen Biaya Perusahaan MDK.....	46
Tabel 4. 2 Sistem Perhitungan Harga Pokok Produk Perusahaan MDK	51
Tabel 4. 3 Ketentuan Tarif untuk Perhitungan Biaya Produksi	52
Tabel 4. 4 Komponen Biaya Langsung Perusahaan MDK	56
Tabel 4. 5 Komponen Biaya Tidak Langsung	57
Tabel 4. 6 Daftar Aktivitas-aktivitas di Perusahaan MDK	68
Tabel 4. 7 Pembagian Waktu Staf Gudang untuk Melakukan Aktivitas-Aktivitas ...	71
Tabel 4. 8 Pembebanan Upah dan THR Karyawan <i>Finishing</i> pada Aktivitas-aktivitas <i>Finishing</i>	73
Tabel 4. 9 Pembagian Waktu dan Biaya Upah dan THR Karyawan Gudang ke Aktivitas-Aktivitas	73
Tabel 4. 10 Pembebanan Gaji dan THR Supir ke Aktivitas-aktivitas	74
Tabel 4. 11 Pembebanan Biaya Penyusutan Gedung Kantor ke Aktivitas-Aktivitas .	78
Tabel 4. 12 Pembebanan Biaya Penyusutan Gedung Gudang ke Aktivitas-Aktivitas	78
Tabel 4. 13 Pembebanan Listrik dan Air (Gedung Rajut & Gedung <i>Linking</i>) ke Aktivitas-aktivitas	80
Tabel 4. 14 Pembebanan Biaya Listrik dan Air (Gedung Kantor dan Gedung Gudang) ke Aktivitas-aktivitas	80
Tabel 4. 15 Pembebanan Biaya Bensin ke Aktivitas-aktivitas	82
Tabel 4. 16 Pembebanan Biaya Keamanan dan Kebersihan ke Aktivitas-aktivitas ..	83
Tabel 4. 17 Pembebanan Biaya PBB Rumah ke Aktivitas-aktivitas	83
Tabel 4. 18 Pembebanan Biaya Administrasi ke Aktivitas-aktivitas.....	86
Tabel 4. 19 Pembebanan Biaya Akuntansi ke Aktivitas-aktivitas.....	87
Tabel 4. 20 Pembebanan Biaya-biaya Secara Total dan Biaya <i>Secondary Activities</i> ke <i>Primary Activities</i>	88
Tabel 4. 21 Rincian Biaya pada Aktivitas Penerimaan Pesanan Sampel.....	91
Tabel 4. 22 Rincian Biaya pada Aktivitas Pemesanan Pola dan Sampel.....	92
Tabel 4. 23 Rincian Biaya pada Aktivitas Pembuatan Pola.....	92
Tabel 4. 24 Rincian Biaya pada Aktivitas Pembuatan Sampel.....	93

Tabel 4. 25 Rincian Biaya pada Aktivitas Pengonfirmasian Sampel	93
Tabel 4. 26 Rincian Biaya pada Aktivitas Pembuatan Perintah Produksi	94
Tabel 4. 27 Rincian Biaya pada Aktivitas Pembuatan Pola Ulang dan Sampel Ulang	94
Tabel 4. 28 Rincian Biaya pada Aktivitas Pembuatan Potongan Rajutan	95
Tabel 4. 29 Rincian Biaya pada Aktivitas QC Potongan Rajutan	96
Tabel 4. 30 Rincian Biaya pada Aktivitas Pembuatan <i>Linking</i>	97
Tabel 4. 31 Rincian Biaya pada Aktivitas QC <i>Linking</i>	97
Tabel 4. 32 Rincian Biaya pada Aktivitas Perabutan <i>Linking</i>	98
Tabel 4. 33 Rincian Biaya pada Aktivitas Pengeluaran Pakaian Setengah Jadi Calon Bordir	99
Tabel 4. 34 Rincian Biaya pada Aktivitas Penerimaan Pakaian Setengah Jadi Hasil Bordir	99
Tabel 4. 35 Rincian Biaya pada Aktivitas Pengobrasan	100
Tabel 4. 36 Rincian Biaya pada Aktivitas Pengeluaran Pakaian Setengah Jadi Calon Som dan Sontek	100
Tabel 4. 37 Rincian Biaya pada Aktivitas Penerimaan Pakaian Setengah Jadi Hasil Som dan Sontek	101
Tabel 4. 38 Rincian Biaya pada Aktivitas Pengelolaan <i>Washing</i>	101
Tabel 4. 39 Rincian Biaya pada Aktivitas Penambahan Aksesori.....	102
Tabel 4. 40 Rincian Biaya pada Aktivitas Pemanasan <i>Steam</i>	102
Tabel 4. 41 Rincian Biaya pada Aktivitas <i>Steam</i>	103
Tabel 4. 42 Rincian Biaya pada Aktivitas QC Awal Pakaian Jadi secara Makloon	103
Tabel 4. 43 Rincian Biaya pada Aktivitas QC Awal Pakaian Jadi oleh Karyawan .	104
Tabel 4. 44 Rincian Biaya pada Aktivitas Pelabelan.....	104
Tabel 4. 45 Rincian Biaya pada Aktivitas QC Akhir Pakaian Jadi	105
Tabel 4. 46 Rincian Biaya pada Aktivitas Pelipatan dan Pengepakan per Unit	106
Tabel 4. 47 Rincian Biaya pada Aktivitas Pelipatan dan Pengepakan per 20 Unit .	107
Tabel 4. 48 Rincian Biaya pada Aktivitas Pembuatan Faktur	107
Tabel 4. 49 Rincian Biaya pada Aktivitas Penyimpanan Pakaian	108
Tabel 4. 50 Rincian Biaya pada Aktivitas Distribusi ke Pelanggan Luar Kota.....	108
Tabel 4. 51 Rincian Biaya pada Aktivitas Distribusi Pelanggan dalam Kota	109

Tabel 4. 52 Rincian Biaya pada Aktivitas Penagihan dan Penerimaan Piutang	109
Tabel 4. 53 Rincian Biaya pada Aktivitas Pemasaran	110
Tabel 4. 54 Rincian Biaya pada Aktivitas Penyediaan Fasilitas.....	110
Tabel 4. 55 Jumlah Biaya, Hirarki Aktivitas, Dasar Alokasi, dan Tarif Tiap Aktivitas dalam 1 Tahun.....	113
Tabel 4. 56 Identifikasi Aktivitas yang Dapat Disederhanakan.....	117
Tabel 4. 57 Daftar Aktivitas Setelah Disederhanakan	120
Tabel 4. 58 Identitas Produk	122
Tabel 4. 59 Identifikasi Kategori Desain	123
Tabel 4. 60 Perhitungan Harga Pokok Produk Bagian Biaya Langsung	126
Tabel 4. 61 Perhitungan Harga Pokok Produk Bagian Biaya Tidak Langsung	127
Tabel 4. 62 Penentuan Biaya Standard untuk Biaya Langsung (Man & Ladies)	130
Tabel 4. 63 Penentuan Biaya Standard untuk Biaya Langsung (Kids).....	131
Tabel 4. 64 Identifikasi Kategori Desain untuk Penetapan Jumlah Dasar Alokasi pada Tiap Aktivitas (Man & Ladies).....	132
Tabel 4. 65 Identifikasi Kategori Desain untuk Penetapan Jumlah Dasar Alokasi pada Tiap Aktivitas (Kids)	134
Tabel 4. 66 Perhitungan Harga Pokok Produk Sampel 1 dengan Sistem Perusahaan MDK	136
Tabel 4. 67 Perhitungan Harga Pokok Produk Sampel 1 dengan <i>ABC System</i>	137
Tabel 4. 68 Perhitungan Harga Pokok Produk Sampel 1 dengan <i>ABC System</i> (Lanjutan).....	138
Tabel 4. 69 Perhitungan Harga Pokok Produk Sampel 2 dengan Sistem Perusahaan MDK	139
Tabel 4. 70 Perhitungan Harga Pokok Produk Sampel 2 dengan <i>ABC System</i>	140
Tabel 4. 71 Perhitungan Harga Pokok Produk Sampel 2 dengan <i>ABC System</i>	141
Tabel 4. 72 Perhitungan Harga Pokok Produk Sampel 3 dengan Sistem Perusahaan MDK	142
Tabel 4. 73 Perhitungan Harga Pokok Produk Sampel 3 dengan <i>ABC System</i>	143
Tabel 4. 74 Perhitungan Harga Pokok Produk Sampel 3 dengan <i>ABC System</i>	144
Tabel 4. 75 Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produk Menurut Perusahaan dan <i>ABC System</i> terhadap 3 Sampel	145

Tabel 4. 76 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produk <i>Per Unit</i> Menurut Perusahaan dan <i>ABC System</i> terhadap 3 Sampel	145
Tabel 4. 77 Perbedaan Biaya Rajut Sistem Perusahaan dengan <i>ABC System</i>	147
Tabel 4. 78 Perbedaan Biaya <i>Linking</i> Sistem Perusahaan dan <i>ABC System</i>	149
Tabel 4. 79 Perbedaan Biaya <i>Steam</i> Sistem Perusahaan dan <i>ABC System</i>	149
Tabel 4. 80 Proporsi Biaya Lain Terkait untuk Kategori Produk Man dan Ladies .	150
Tabel 4. 81 Proporsi Biaya Lain Terkait untuk Kategori Produk Kids.....	151
Tabel 4. 82 Perbedaan Biaya <i>Finishing</i> Sistem Perusahaan dan <i>ABC System</i>	152
Tabel 4. 83 Perbedaan Biaya Aksesori dan Lain-lain Sistem Perusahaan dan <i>ABC System</i>	152
Tabel 4. 84 Perbedaan Biaya <i>Washing</i> Sistem Perusahaan dan <i>ABC System</i>	154
Tabel 4. 85 Tabel Perhitungan Harga Pokok Produk Sampel 4.....	155
Tabel 4. 86 Perhitungan Harga Pokok Produk Sampel 4.....	157
Tabel 4. 87 Perbedaan Perhitungan Harga Jual Produk Menurut Perusahaan dan <i>ABC System</i> Terhadap 3 Sampel	159
Tabel 4. 88 Harga Jual Aktual per Unit	161

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Different Product Costs for Different Purposes</i>	10
Gambar 2. 2 Data Material dan Operasi untuk Work Order 423 dan Work Order 424	12
Gambar 2. 3 Data Biaya untuk <i>Work Order</i> 423 dan <i>Work Order</i> 424	13
Gambar 2.4 <i>Standard Cost Sheet</i>	14
Gambar 2.5 Skema Pembebanan Biaya dengan <i>Traditonal System</i>	17
Gambar 2.6 Kamus Aktivitas pada Unit Kardiologi.....	22
Gambar 2.7 Persentase Waktu pada Setiap Aktivitas	22
Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Perusahaan MDK.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Biaya-biaya

Lampiran 2 Penjelasan Pembebanan Biaya Gaji dan THR Sales Tetap (1) Hanya ke 1 Aktivitas (Aktivitas Pemasaran)

Lampiran 3 Keterangan Tabel 4.8

Lampiran 4 Jadwal Kegiatan Supir

Lampiran 5 Keterangan Tabel 4.13 Pembebanan Listrik dan Air (Gedung Rajut & Gedung *Linking*) ke Aktivitas-aktivitas

Lampiran 6 Keterangan Tabel 4.14 Pembebanan Biaya Listrik dan Air (Gedung Kantor dan Gedung Gudang) ke Aktivitas-aktivitas

Lampiran 7 Keterangan Tabel 4.15 Pembebanan Biaya Bensin ke Aktivitas-aktivitas

Lampiran 8 Rincian Biaya pada *Secondary Activities*

Lampiran 9 Keterangan Biaya Immaterial Terkait Pembuatan Sampel (4)

Lampiran 10 Keterangan Biaya Immaterial Terkait Pembuatan Pola Ulang dan Sampel Ulang (7)

Lampiran 11 Perbandingan Jumlah Biaya-Biaya Pada Harga Pokok Produk Sistem Perusahaan dengan *ABC System*

Lampiran 12 Dokumentasi Contoh *Purchase Order* dari Pelanggan

Lampiran 13 Foto Dokumentasi Beberapa Aktivitas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini bisnis di dunia telah menjadi lebih kompleks. Khususnya di ASEAN, dengan dibentuknya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), kompleksitas bisnis akan lebih terasa bagi masyarakat-masyarakat ASEAN. Kompleksitas bisnis ini dapat menghasilkan peluang dan ancaman yang kemudian akan memberikan efek positif dan negatif bagi usaha di Indonesia. Setiap bisnis perlu memanfaatkan peluang dan ancaman ini dengan baik sehingga menghasilkan manfaat dan meminimalkan kerugian.

Salah satu unsur penting untuk diperhatikan dari meningkatnya kompleksitas bisnis adalah meningkatnya persaingan usaha. Suatu bisnis dapat bertahan jika memiliki keunggulan kompetitif. Faktor-faktor kesuksesan yang dapat menciptakan keunggulan dalam bisnis adalah biaya dan efisiensi, kualitas, kecepatan & ketepatan waktu, inovasi, dan keberlanjutan (Hongren, dkk, 2015:30). Salah satu faktor kesuksesan yang terpenting adalah biaya. Informasi biaya digunakan sebagai salah satu dasar penting untuk mengambil banyak keputusan manajemen.

Informasi biaya diperlukan dalam semua industri. Berdasarkan keputusan Walikota Bandung Nomor 530/Kep.295 DISKUKM.PERINDAG/2009 disebutkan terdapat 10 sentra industri usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) di kota Bandung yang ditentukan untuk dikembangkan, yaitu 1) Sentra sepatu Cibaduyut, 2) Sentra Rajut Binong Jati, 3) Sentra Jeans Cihampelas, 4) Sentra Tekstil dan Produk Tekstil Cigondewah, 5) Sentra Kaos dan Sablon, 6) Sentra Tahu dan Tempe Cibuntu, 7) Sentra *Spare Part* Otomotif Kiaracondong, 8) Sentra Boneka Sukamulya, 9) Sentra Boneka Warung Muncang, dan 10) Sentra Tas Leuwipanjang. Sentra Industri Rajutan Binong Jati merupakan salah satu sentra industri kecil yang cukup potensial dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya terhadap perekonomian Kota Bandung.

Persaingan usaha Industri Rajutan Binong Jati meningkat signifikan sejak diberlakukannya perjanjian perdagangan bebas ASEAN-China (ACFTA), yaitu

tidak tanggung-tanggung, produksi pakaian rajut di Binong Jati mengalami penurunan hingga 50 persen (pikiran-rakyat.com, Januari 2010). Ketua Sentra Rajut Binong Jati, Suhaya Wondo mengungkapkan, dampak buruk dengan diberlakukannya perjanjian perdagangan bebas ASEAN-China (ACFTA) memang sudah diprediksi oleh para perajin. Namun, tidak disangka penurunan produksi hingga mencapai 50 persen dalam waktu yang singkat. Banyak perajin yang mulai kelimpungan, jangkakan untuk menargetkan keuntungan dalam jumlah besar, bisa bertahan saja sudah untung.

Hal serupa juga diungkapkan oleh nasional.kompas.com (Januari 2011), Sentra Industri Rajutan Binong Jati pada 2011 mengalami perlambatan usaha, yaitu merosotnya pesanan baju rajut grosiran yang disebabkan perdagangan bebas ASEAN-China. Pedagang grosir dari Pasar Tanah Abang dan Pasar Minggu, Jakarta mulai mengurangi volume pesanan dari perajin Binong Jati. Mereka lebih memilih membeli barang impor dari China yang lebih murah. Banyak perajin menjadi pedagang dengan modal tabungan yang selama ini dikumpulkan. Selain itu, kenaikan bahan baku kapas serta penerapan bea masuk untuk bahan baku benang semakin memperberat beban perajin. Dari uraian di atas, dapat terlihat persaingan semakin ketat untuk tetap bertahan dan memenangkan persaingan di industri rajut, khususnya di Sentra Industri Rajutan Binong Jati.

Salah satu perusahaan yang merupakan bagian dari industri ini adalah Perusahaan MDK. Sebagian besar operasi perusahaan MDK adalah melayani pelanggan yang telah memiliki merek sendiri yang memesan produk sesuai dengan permintaan/desain tertentu untuk dijual dengan merek mereka sendiri yang pangsa pasarnya menengah ke atas (dijual dengan harga yang tinggi). Perusahaan MDK perlu tetap memertahankan kelangsungannya dan meningkatkan usahanya di tengah persaingan yang semakin ketat, baik yang berasal dari Sentra Industri Rajutan Binong Jati ataupun dari usaha industri rajutan global lainnya. Salah satu faktor kesuksesan bisnis yang dapat diperhatikan oleh perusahaan MDK adalah informasi biaya.

Perusahaan menetapkan harga jual dengan metode *cost-plus pricing*. Pada sistem perhitungan harga pokok produk di perusahaan MDK terdapat pembebanan biaya langsung yang belum sepenuhnya dibebankan secara langsung

dan pembebanan biaya tidak langsung yang tidak berdasarkan pemacu biayanya. Sistem perhitungan harga pokok produk perusahaan saat ini tidak memadai, terutama untuk penetapan harga jual yang menggunakan metode *cost-plus pricing*. Informasi biaya yang akurat dapat diperoleh dengan *activity based costing (ABC) system*. Maka berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menjadikan perusahaan MDK sebagai objek penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan penulis bahas yaitu:

1. Bagaimana sistem perhitungan harga pokok produk di perusahaan MDK saat ini?
2. Bagaimana penerapan *ABC system* untuk perhitungan harga pokok produk di perusahaan MDK?
3. Bagaimana perbedaan perhitungan harga pokok produk dengan sistem biaya di perusahaan MDK saat ini dan dengan *ABC system*?
4. Bagaimana peranan *ABC system* dalam perhitungan harga pokok produk untuk penentuan harga jual di perusahaan MDK?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui sistem perhitungan harga pokok produk di perusahaan MDK saat ini.
2. Untuk menjelaskan penerapan *ABC system* untuk perhitungan harga pokok produk di perusahaan MDK.
3. Untuk menjelaskan perbedaan perhitungan harga pokok produk dengan sistem biaya di perusahaan MDK saat ini dan dengan *ABC system*.
4. Untuk menjelaskan peranan *ABC system* dalam perhitungan harga pokok produk untuk penentuan harga jual di perusahaan MDK.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Penulis

Penelitian ini memberikan penulis pengalaman dan pembelajaran untuk mengaplikasikan teori, khususnya teori *ABC system*, secara nyata pada suatu perusahaan.

2. Perusahaan

Penelitian ini menghasilkan sistem perhitungan harga pokok produk dengan lebih akurat. Perusahaan dapat menggunakan informasi biaya yang lebih akurat yang didapatkan dari *ABC system* untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih meyakinkan (akurat) dan efektif, khususnya untuk penetapan harga jual.

3. Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian, terutama mengenai *ABC system*.

1.5 Kerangka Pemikiran

Persaingan bisnis membuat setiap perusahaan perlu memiliki keunggulan kompetitif untuk tetap bertahan. Keunggulan kompetitif dapat diciptakan dengan memiliki keunggulan dalam hal biaya dan efisiensi, kualitas, kecepatan & ketepatan waktu, inovasi, dan keberlanjutan (Horngren, dkk, 2015:30). Informasi biaya yang akurat memberikan keunggulan bagi manajemen untuk menetapkan keputusan yang efektif. Informasi biaya memiliki fungsi penting dalam akuntansi manajemen, yaitu untuk keputusan fitur produk dan komposisi bauran produk, untuk mengembangkan strategi kompetitif, panduan untuk peningkatan aktivitas operasi, dan untuk mengevaluasi kinerja (Kaplan dan Atkinson, 1998:12-13).

Salah satu sistem biaya yang dapat menghasilkan informasi biaya yang akurat dan informatif adalah *ABC system*. *ABC system* fokus pada alokasi biaya tidak langsung, maka penerapan *ABC system* pun cocok untuk diterapkan pada usaha dengan produk yang bervariasi dan jumlah biaya tidak langsung yang besar. *ABC*

system mengalokasikan biaya tidak langsung dengan cara yang lebih berhubungan dengan pemacu biayanya, misalnya seiring bertambahnya jumlah unit, *batch*, jumlah jenis produk, dan tersedianya fasilitas. *Traditional system* tidak mengalokasikan biaya tidak langsung secara benar, karena *traditional system* membagi biaya tidak langsung berdasarkan *volume-related*. Sistem pembebanan biaya tidak langsung dengan *traditional system* ini akan menyebabkan adanya *undercosted* dan *overcosted* yang akan membuat pengambilan keputusan menjadi tidak tepat. Selain itu, *traditional system* juga kurang informatif karena informasi biaya *traditional system* bersifat agregat. Pada *traditional system* biaya dikelompokkan berdasarkan biaya produksi dan operasional saja, sedangkan *ABC system* mengelompokkan biaya berdasarkan aktivitasnya dan merinci biaya dan jumlah yang diperlukan untuk melakukan aktivitas tertentu.

Penerapan *ABC system* juga dapat disederhanakan, salah satunya dengan penggabungan beberapa aktivitas yang homogen. Beberapa aktivitas disebut homogen jika memiliki jumlah, jenis, dan konsumsi dasar alokasi (*consumption rate*) yang sama.

Penerapan *ABC system* akan memberikan informasi biaya yang lebih akurat dan informatif untuk keperluan pengambilan keputusan oleh manajemen. Keputusan-keputusan manajemen yang akan menjadi lebih efektif, efisien, dan akurat menggunakan dasar informasi biaya dari *ABC system*, yaitu menetapkan ulang harga jual produk, menetapkan substitusi produk, mendesain ulang produk, memperbaiki dan meningkatkan proses dan strategi operasi, melakukan investasi teknologi, dan mengeliminasi produk (Kaplan dan Atkinson, 1998:151). Keputusan-keputusan ini akan membuat perusahaan dapat memiliki keunggulan kompetitif yang kemudian menjadikan perusahaan dapat bersaing dalam persaingan bisnis yang semakin ketat.

Dengan alasan tersebut, penulis memilih topik “**Penerapan ABC System dalam Perhitungan Harga Pokok Produk untuk Penetapan Harga Jual di Perusahaan MDK**”.